

Implementasi Pembelajaran Ḥifẓ Al-Qur'ān Dengan Metode 4A Pada Santriwati Markaz Tahfīẓ Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar

La Sahidin¹, Aminah²

Universitas Muhammadiyah Makassar¹, STAI DDI Kota Makassar², Makassar, Indonesia

la.sahidin1980@gmail.com¹, Aminahh137@gmail.com²

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 490-497

Abstract

This research includes field research. This type of research is qualitative. The approach used a qualitative descriptive approach. The purpose of this study is to describe how the implementation of learning ḥifẓ al-Qur'ān with method 4A in Markaz Tahfīẓ Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar students and analysis of its achievements. The data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, to analyze data, researchers use data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The subjects who were the source of the data were the leaders of the Markaz Tahfīẓ al-Qur'ān hut, dormitory builders, teachers/asātīzah, and 28 female students. While the objects that are the source of data, are the facilities and infrastructure that exist in Markaz Tahfīẓ al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar, curriculum or learning materials, and other matters related to the implementation / application of ḥifẓ al-Qur'ān learning with method 4A on Markaz Tahfīẓ al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar students. The results of the research obtained from applying the 4A method, namely; (1) The method of al-ḥifẓ, used in the memorization of the Qur'ān to acquire or add new memorization, and thereafter deposited (heard) to the tahfīẓ guide/teacher; (2) The at-tikrār method, used in the activity of repeating new memorization that has been deposited to the tahfīẓ supervisor/teacher, and the results of rote memorization are deposited by means of students taking turns listening to memorization with their partners, (3) The ar-rabṭ method, used in the activity of repeating old rudimentary memorization one juz, and the results of rote memorization are deposited by means of students taking turns listening to rote memorization with their partners; and (4) The al-murāja'ah method, used in the activity of repeating old memorization that has been perfect one juz, and the results of rote memorization are deposited by means of students taking turns listening to rote memorization with their partners. The use of Method 4A (al-ḥifẓ, at-tikrār, ar-rabṭ, and al-murāja'ah) is categorized as achieved, although it feels draining time and energy, this method can provide strong memorization results, so that the memorization that has been obtained / achieved by previous students can really be stored and maintained.

Keywords:

Learning Implementation
Ḥifẓ al-Qur'ān
Method 4A

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran ḥifẓ al-Qur'ān dengan metode 4A pada santriwati Markaz Tahfīẓ Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar dan analisis pencapaiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun subyek yang menjadi sumber data adalah pimpinan pondok Markaz Tahfīẓ al-Qur'ān, pembina asrama, para guru/asātīzah, dan santriwati yang berjumlah 28 orang. Sedangkan obyek yang menjadi sumber data, adalah sarana dan prasarana yang ada pada Markaz Tahfīẓ al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar, kurikulum atau materi pembelajaran, dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan/penerapan pembelajaran ḥifẓ al-Qur'ān dengan metode 4A pada santriwati Markaz Tahfīẓ al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh dari menerapkan metode 4A, yaitu; (1) Metode al-ḥifẓ, digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'ān untuk memperoleh atau menambah hafalan baru, dan setelah itu disetor (diperdengarkan) kepada pembimbing/guru tahfīẓ; (2) Metode at-tikrār, digunakan dalam kegiatan mengulang-ulang hafalan baru yang sudah disetor kepada pembimbing/guru tahfīẓ, dan hasil pengulangan hafalan disetor dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalan dengan mitranya, 3) Metode ar-rabṭ, digunakan dalam kegiatan mengulang hafalan lama yang belum

sempurna satu juz, dan hasil pengulangan hafalan disetor dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalan dengan mitranya; dan (4) Metode al-murāja'ah, digunakan dalam kegiatan mengulang hafalan lama yang sudah sempurna satu juz, dan hasil pengulangan hafalan disetor dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalan dengan mitranya. Penggunaan Metode 4A (al-ḥifz, at-tikrār, ar-rabṭ, dan al-murāja'ah) ini, dikategorikan tercapai, meskipun terasa menguras waktu dan tenaga, Metode ini dapat memberi hasil hafalan yang kuat, sehingga hafalan yang sudah diperoleh/dicapai santriwati sebelumnya betul-betul dapat tersimpan dan terjaga.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran, Hifz al-Qur'an, Metode 4A

PENDAHULUAN

Al-Qur'ān adalah Kalam Allāh yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad melalui perantara Ruḥul Amin (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surah al-Fatiḥah dan diakhiri dengan surah an-Nās. Al-Qur'ān yang secara harfiah berarti "bacaan" merupakan suatu nama pilihan Allāh yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya.

Menghafal al-Qur'ān bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Allāh telah memberi jaminan akan mudahnya al-Qur'ān untuk dihafalkan dalam surat al-Qamar/54: 17 : dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'ān untuk diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?. (Depag RI, 2005). Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'ān. Menghafal al-Qur'ān hukumnya adalah farḍu kifayah. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. (Ahsin Wijaya al-Hafiz, 2010).

Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan al-Qur'ān terus dilakukan dari generasi ke generasi, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'ān yaitu dengan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'ān merupakan salah satu tindakan melestarikan sunnah Nabi dan mengikuti jejak generasi terbaik. Menghafal al-Qur'ān merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terlebih lagi dihadapan Allāh SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh bagi sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Sebuah harapan besar dalam benak setiap orang tua agar kelak anak mereka memiliki kemampuan membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan isi al-Qur'ān, sehingga menjadi generasi Qur'āni yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul-karīmah. Untuk mewujudkan cita-cita yang luhur tersebut diperlukan perencanaan yang terstruktur dan komprehensif (menyeluruh) serta pembelajaran yang strategis.

Keberadaan serta penyelenggaraan pondok/rumah taḥfīz yang materi pelajarannya berfokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran al-Qur'ān mempunyai arti penting dan peranan strategis dalam menyiapkan generasi Qur'āni. Tercetaknya generasi Qur'āni akan sangat mendukung upaya pembangunan karakter bangsa, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas: "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh karena itu, penyelenggaraan pondok/rumah taḥfīz perlu terus dikembangkan, baik secara kuantitatif dan secara kualitatif dengan metode pembelajaran yang efektif.

Di Indonesia pada masa kini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu al-Qur'ān dan mendidik santrinya untuk menjadi ḥāfiẓ dan ḥāfiẓah. Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sesuai dengan tujuan yayasan, yaitu untuk membentuk kepribadian Muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat (Mujamil Qamar, 2002). Maka yayasan sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja untuk belajar menghafal al-Qur'ān.

Salah satu lembaga atau yayasan yang membuka kesempatan untuk menghafal al-Qur'ān yaitu Markaz Tahfīz al-Qur'ān al-Birr Makassar yang berada di bawah supervisi Ma'had al-Birr Unismuh Makassar, Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada santriwati di Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar.

Di antara faktor yang menentukan suksesnya pembelajaran menghafal al-Qur'ān adalah faktor dalam mengatur metode pembelajaran. Metode yang diterapkan pengasuh Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar adalah suatu metode pembelajaran menghafal al-Qur'ān yang telah dikembangkan dari berbagai metode pembelajaran menghafal al-Qur'ān yang selama ini banyak digunakan oleh pondok-pondok pesantren/rumah tahfīz pada umumnya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mencoba menggali metode menghafal al-Qur'ān yang digunakan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'ān di Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar dengan mengambil judul: "Implementasi Pembelajaran Hifz al-Qur'ān dengan Metode 4A pada Santriwati Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar".

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah utama yang akan diteliti dirumuskan adalah implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān dengan metode 4A pada santriwati markaz tahfīz al-Qur'ān putri al-Birr Makassar dan pencapaian dari implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān dengan metode 4A pada santriwati markaz tahfīz al-Qur'ān putri al-Birr Makassar.

Sesuai dengan pembatasan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān dengan metode 4A pada santriwati markaz tahfīz al-Qur'ān putri al-Birr Makassar dan untuk mendeskripsikan pencapaian dari implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān dengan metode 4A pada santriwati markaz tahfīz al-Qur'ān putri al-Birr Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yang dipilih untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lokasi tersebut. (Abdurrahmat Fathoni, 2006)

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang dapat diambil sumber data (Suharsimi Arikunto, 2002). Subyek penelitian di sini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, adapun obyek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait mengenai implementasi (pelaksanaan/penerapan) pembelajaran hifz al-Qur'ān atau menghafal al-Qur'ān yang dilakukan oleh santriwati Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar dengan menggunakan metode 4A yaitu : al-hifz, at-tikrār, ar-rabt, dan al-murāja'ah. Penelitian ini dilaksanakan di Markaz Tahfīz Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar yang berlokasi di Jalan Andi Tonro Sungguminasa, tepatnya di dalam kompleks perumahan BTN Andi Tonro Permai Blok B1 No. 3, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Sungguminasa, Kabupaten Gowa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan obyek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan (Lexy J. Moleong, 2009). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān yang dilakukan oleh santriwati Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar dengan menggunakan metode 4A. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono, 2017). Sumber primer tersebut adalah informan utama dari pengelola tahfiz. Adapun sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung seperti dokumen berupa arsip yang berisi catatan mengenai profil dan gambaran umum Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putri al-Birr Makassar, seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan subyek maupun

obyek penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Sutopo yaitu model analisis interaktif yang mencakup: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. (Sutopo, H.B, 2006 : 113).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Markaz Tahfīz al-Qur'ān al-Birr merupakan markaz tempat mencetak para penghafal al-Qur'ān yang berakhlakul karimah yang berada di bawah naungan Ma'had al-Birr Makassar. Markaz Tahfīz Al-Qur'ān merupakan salah satu program studi di Ma'had Al Birr Makassar.

Ma'had Al-Birr Makassar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Lembaga pendidikan tersebut menempati areal di dalam kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Ma'had Al-Birr Makassar bertujuan menghasilkan alumni muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ma'had Al-Birr Makassar menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat dan kondusif bagi para mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan, pustaka digital, asrama mahasiswa, dan laboratorium bahasa/audiovisual.

Ma'had Al-Birr Makassar secara resmi didirikan pada tahun 1996. Kehadiran Ma'had Al-Birr di kota Makassar adalah berkat kerja sama yang terjalin erat antara Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Jakarta dengan Yayasan Dār el-Birr yang berkedudukan di Dubai, Uni Emirat Arab (UEA). Kerjasama ini dijalin dengan PP Muhammadiyah dikarenakan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah memiliki pondasi yang sangat kuat, baik secara hukum maupun penerimaan masyarakat, sehingga diharapkan dapat membantu dan menopang tujuan dan aktifitas pendidikan dan dakwah yang dijalankan oleh Yayasan Dār el-Birr. Meskipun terjalin kerjasama antara dua pihak, namun manajemen Ma'had Al-Birr bersifat mandiri/otonom, yang diberikan otoritas penuh terkait segala kebijakan yang akan dan sedang dilakukan yang bersifat intern, dan Muhammadiyah sebagai pelindung atas segala kebijakan-kebijakan tersebut. Adapun penempatan Ma'had ini dan beberapa ma'had yang lain di Universitas Muhammadiyah, karena jenjang pendidikan Ma'had setingkat dengan D2 yang merupakan salah satu jenjang perguruan tinggi (Ma'had al-Birr, 2021).

Ma'had Al-Birr menyediakan dua program:

1. Pendidikan I'dad Lughawy (persiapan Bahasa)

Program ini merupakan program yang berkonsentrasi pada pendidikan bahasa Arab dan Studi ilmu-ilmu keislaman. Masa studi program ini selama 2 tahun (4 semester).

2. Tahfīz al-Qur'ān

Program ini berkonsentrasi pada penghafalan al-Qur'ān (tahfīz al-Qur'ān), dan sebagai materi tambahan diberikan beberapa materi ilmu Islam, seperti Tafsir, Hadits, 'Ulumul Qur'ān, dan Saqafah Islamiyah. Masa studi program ini dua tahun/empat semester.

Jurusan Tahfīz al-Birr adalah salah satu bagian program unggulan Ma'had al-Birr Makassar yang terdiri dari tahfīz putra dan tahfīz putri. Tahfīz putra didirikan pada tahun 2005 sedangkan tahfīz putri didirikan pada tahun 2014 tepatnya pada bulan Ramadhan tanggal 11 Agustus 2014 oleh Dr. H. Abbas Baco Miro Lc, MA dengan Markaz pertama berlokasi di Kompleks Perumahan BTN Andi Tonro Permai Blok A 21 No. 3, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Namun seiring berjalannya waktu, Markaz tersebut beralih tempat namun masih tetap dalam satu kompleks, hanya berpindah ke Blok yang lain yaitu di Blok B1 No. 3.

Tahfīz putri merupakan bagian dari upaya dalam membentuk generasi unggul yang handal dan berlandaskan nilai-nilai al-Qur'ān sebagai perwujudan dalam memajukan kualitas SDM di Indonesia pada khususnya. Olehnya itu, tahfīz ini memiliki cita-cita untuk mensyiarkan al-Qur'ān ke seantero dunia dengan mencetak para penghafal al-Qur'ān setiap tahunnya. Di mana para santri tersebut ditekankan untuk tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi mereka diharapkan untuk menjadi generasi penghafal al-Qur'ān yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terciptalah 2000 hafizāt yang 'alim, mujahidah, da'iyah dan murabbiyah.

Adapun Markaz ini berlokasi di Jalan Andi Tonro, Sungguminasa, Kabupaten Gowa, tepatnya di Kompleks Perumahan BTN Andi Tonro Permai Blok B1 No. 3, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan Markaz II berlokasi di Jalan Poros Malino Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Namun yang menjadi objek penelitian saat ini adalah markaz I.

Visi dari pendirian Markaz yaitu "Menciptakan 1000 huffaz al-Qur'ān yang 'alim, mujahid, da'i, dan murabbi". Sedangkan misinya: (a) Terbentuknya hafiz al-Qur'ān dalam periode 2 (Dua) tahun, (b) Memahami Tafsir al-Qur'ān minimal 6 Juz, (c). Memahami 'ulumul Qur'ān, (d) Memahami ayat-ayat ahkam, (e) Mengenal metode pengamalan al-Qur'ān, (f) Mampu berdakwah di masyarakat, (g) Mengkampanyekan tradisi menghafal al-Qur'ān di Indonesia.

Adapun jumlah santriwati saat ini adalah 76 orang dengan rincian 28 orang di asrama I (BTN Andi Tonro Permai Gowa) dan 48 orang di asrama II (Jalan Poros Malino). Sedangkan jumlah alumni tahfīz putra dan putri saat ini adalah 90 orang. Sebagian santri berasal dari kota/daerah yang ada di Sulawesi Selatan dan beberapa Provinsi lain seperti Jawa, Kendari, NTB, Sulawesi Tengah dan sebagainya. Sedangkan rentang usia santriwati berkisar dari 15 tahun hingga 30 tahun. Saat ini, Markaz I (Markaz utama) yang dijadikan sebagai tempat belajar santriwati juga sekaligus sebagai tempat tinggal (asrama) bertempat di sebuah rumah berlantai dua milik salah seorang donatur, dengan gambaran sebagai berikut: 2 ruang halaqah, 8 ruang kamar tidur, 4 ruang kamar mandi, 1 ruang Pembina, dan 2 ruang dapur.

A. Pembahasan mengenai implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān dengan metode 4A

Dari analisis data hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi pembelajaran hifz al-Qur'ān dengan metode 4A (al-hifz, at-tikrār, ar-rabt, dan al-murāja'ah) pada santriwati Markaz Tahfīz al-Qur'ān Putria al-Birr Makassar, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Hifz Al-Qur'ān dengan Metode Al-Hifz

Metode pertama yang digunakan adalah metode al-hifz. Metode ini digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'ān untuk memperoleh atau menambah hafalan baru, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, mulai pukul 05.30 sampai pukul 07.30. Adapun kegiatan penyetoran hafalan baru dilaksanakan setiap hari, mulai pukul 08.30 sampai pukul 11.00. Penysetoran hafalan baru dilakukan dengan cara santriwati secara bergiliran satu persatu maju ke hadapan pembimbing/guru tahfīz, kemudian memperdengarkan hafalannya kepada pembimbing/guru tahfīz. Adapun jumlah hafalan yang disetor tergantung dari kemampuan masing-masing santriwati, tetapi hafalan yang wajib disetor sedikitnya satu halaman.

2. Implementasi Pembelajaran Hifz Al-Qur'ān dengan Metode Al-Tikrār

Kegiatan mengulang hafalan baru yang sudah disetor dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan penysetoran hafalan baru. Sedangkan kegiatan penysetoran hasil pengulangan dari hafalan baru dilaksanakan sesuai kesepakatan antara santriwati dengan temannya yang menjadi mitra (partner). Mengenai banyaknya pengulangan (tikrār) saat penysetoran disesuaikan dengan jumlah yang telah dipilih masing-masing santriwati, ada yang 20, 30, atau 40 kali pengulangan (tikrār), tetapi jumlah pengulangan yang wajib dilakukan sedikitnya 20 kali pengulangan (tikrār).

Penyetoran hasil pengulangan dari hafalan baru ini dilakukan dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalannya kepada santriwati lain yang menjadi mitranya (partner-nya). Setelah pengulangan (tikrār) dianggap sudah baik, maka santriwati memberi tanda pada buku kontrol sebagai pengakuan.

3. Implementasi Pembelajaran Ḥifẓ Al-Qur'ān dengan Metode al-Rabt

Metode al-Rabt adalah kegiatan mengulang hafalan lama yang belum sempurna satu juz, kegiatan ini bertujuan untuk mengikat dan menguatkan hafalan lama yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 20.00 sampai pukul 22.00, atau sampai menjelang tidur. Sedangkan kegiatan penyetoran dilaksanakan setiap hari pada saat bangun shalat tengah malam, sekitar pukul 03.30 sampai menjelang masuknya waktu shalat subuh. Mengenai jumlah hafalan yang disetor sesuai dengan jumlah semua hafalan lama yang belum sempurna satu juz. Penyetoran hasil pengulangan dari hafalan lama yang belum sempurna satu juz ini dilakukan dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalannya kepada santriwati lain yang menjadi mitranya (partner-nya). Setelah pengulangan dianggap sudah baik, maka santriwati memberi tanda pada buku kontrol sebagai pengakuan.

4. Implementasi Pembelajaran Ḥifẓ Al-Qur'ān dengan Metode al-Murāja'ah

Metode al-Murāja'ah digunakan dalam kegiatan mengulang hafalan lama yang sudah sempurna satu juz. Metode ini dilakukan dengan cara membaca satu halaman dari materi hafalan lama secara bin nazar (dengan melihat muṣḥaf), kemudian menghafalkannya kembali atau membacanya secara bil gaib (dengan tidak melihat muṣḥaf). Setelah itu membaca satu halaman lainnya dengan cara yang sama, sampai semua hafalan lama yang sudah sempurna satu juz tersebut selesai dibaca dan dihafalkan kembali. Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk menguatkan dan menjaga hafalan lama.

Kegiatan mengulang hafalan lama yang sudah sempurna satu juz, dilaksanakan setiap hari, adapun waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu luang masing-masing santriwati. Sedangkan kegiatan penyetoran hasil pengulangan dari hafalan lama yang sudah sempurna satu juz dilaksanakan setiap hari mulai, pukul 16.00 sampai pukul 18.00. Banyaknya pengulangan saat penyetoran hasil pengulangan dari hafalan lama yang sudah sempurna satu juz sedikitnya satu kali pengulangan.

Penyetoran hasil pengulangan dari hafalan lama yang sudah sempurna satu juz ini dilakukan dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalannya kepada santriwati lain yang menjadi mitranya (partner-nya). Setelah pengulangan dianggap sudah baik, maka santriwati memberi tanda pada buku kontrol sebagai pengakuan.

B. Analisis Pencapaian implementasi pembelajaran ḥifẓ al-Qur'ān dengan metode 4A

Berdasarkan pembahasan hasil implementasi pembelajaran ḥifẓ al-Qur'ān dengan metode 4A (al-ḥifẓ, at-tikrār, ar-rabt, dan al-murāja'ah) yang diterapkan di Markaz Taḥfīẓ Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar, maka peneliti akan menganalisis secara umum tentang pencapaian dari penerapan ke empat metode tersebut. Diketahui tujuan dari penerapan ke empat metode dapat dibagi ke dalam dua tujuan saja, yaitu (1) untuk memperoleh atau menambah hafalan baru, dan (2) untuk mengulang atau menjaga hafalan.

Dengan metode 4A yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran ḥifẓ al-Qur'ān di Markaz Taḥfīẓ Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar, maka dapat dianalisis bahwa dengan penerapan metode dan semua ketentuan yang berlaku di dalamnya seperti tentang metode al-ḥifẓ yang digunakan untuk memperoleh atau menambah hafalan baru, kemudian hafalan tersebut disetor kepada pembimbing/guru taḥfīẓ dengan ketentuan penyetoran hafalan baru yang diwajibkan bagi santriwati sedikitnya satu halaman setiap hari, maka dengan perhitungan hari dapat dikatakan bahwa santriwati akan memperoleh atau mencapai hafalan sebanyak satu juz pada setiap 20 hari. Hal ini berdasar dari ketentuan penggunaan Muṣḥaf Al-Qur'ān khusus untuk menghafal, yang mana jumlah lembaran untuk setiap juz yaitu 10 lembar atau sama dengan 20 halaman untuk setiap juz. Dengan demikian, maka santriwati akan memperoleh atau mencapai hafalan sebanyak 30 juz dalam waktu lebih kurang 600 hari atau 20 bulan atau sama dengan 1 tahun 8 bulan. Jika demikian, maka hal ini sudah sesuai dengan target

atau ketetapan waktu pelaksanaan program pembelajaran menghafal al-Qur'ān di Markaz Tahfīz Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar yaitu selama 24 bulan atau sama dengan 2 tahun.

Selain menganalisis tentang metode yang digunakan untuk memperoleh hafalan baru, berikut ini akan dianalisis tentang metode yang digunakan untuk mengulang hafalan, seperti metode at-tikrār yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan baru yang sudah disetor kepada pembimbing/guru tahfīz. Dengan adanya metode at-tikrār ini, hafalan santriwati yang baru saja diperoleh atau ditambah betul-betul dapat tersimpan. Karena santriwati melakukan pengulangan (tikrār) dengan jumlah yang dapat dikatakan teruji untuk tersimpannya suatu hafalan, yaitu 20, 30, dan 40 kali pengulangan (tikrār), ataupun hanya dengan jumlah yang telah menjadi ketentuan pengulangan yang diwajibkan bagi santriwati sedikitnya 20 kali pengulangan (tikrār), dengan jumlah pengulangan (tikrār) ini dirasa sudah cukup untuk meyakinkan bahwa hafalan yang sudah ada betul-betul dapat tersimpan.

Demikian juga dengan penerapan metode ar-rabt yang digunakan untuk mengulang hafalan lama yang belum sempurna satu juz. Artinya, dengan adanya metode ar-rabt ini, semua hafalan santriwati yang sudah diperoleh pada beberapa hari betul-betul dapat terikat karena dilukukannya pengulangan hafalan, yaitu digabungkannya semua hafalan lama yang belum sempurna satu juz yang ketentuan pelaksanaannya juga setiap hari. Dengan adanya pengulangan ini (penggabungan hafalan lama), maka hafalan santriwati diharap betul-betul dapat tersimpan dengan baik.

Sedangkan metode al-murāja'ah yang digunakan untuk mengulang hafalan lama yang sudah sempurna satu juz, maka dapat dikatakan bahwa hafalan-hafalan yang sudah diperoleh atau dimiliki santriwati sebelumnya akan tetap tersimpan dan terjaga dengan baik melalui adanya penerapan metode al-murāja'ah (pengulangan) dan semua ketentuan yang berlaku di dalamnya, sebagaimana berikut ini: (a) Jika jumlah hafalan antara 1-7 juz, dan murāja'ah dilakukan sedikitnya satu juz setiap hari, maka dari setiap juz akan terulang satu kali dalam satu pekan. (b) Jika jumlah hafalan antara 7-15 juz, dan murāja'ah dilakukan sedikitnya satu juz setiap hari, maka dari setiap juz akan terulang satu kali dalam dua pekan. (c) Jika jumlah hafalan antara 15-20 juz, dan murāja'ah dilakukan sedikitnya satu juz setiap hari, maka dari setiap juz akan terulang satu kali dalam tiga pekan. (d) Jika jumlah hafalan antara 20-30 juz, dan murāja'ah dilakukan sedikitnya satu juz setiap hari, maka dari setiap juz akan terulang satu kali dalam satu bulan. (e) Jika jumlah hafalan 30 juz, dan murāja'ah dilakukan sedikitnya satu juz setiap hari, maka santriwati akan mengkhataamkan hafalannya sedikitnya satu kali untuk setiap bulannya.

Jika demikian, maka hafalan yang dimiliki santriwati, baik itu yang masih sementara mengikuti pembelajaran di Markaz Tahfīz Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar, maupun mereka yang sudah menjadi alumni dari tempat tersebut akan memiliki hafalan al-Qur'ān yang betul-betul terjaga.

Metode 4A (al-ḥifẓ, at-tikrār, ar-rabt, dan al-murāja'ah) ini, terasa menguras waktu sebagaimana yang dikemukakan beberapa santriwati, tetapi santriwati tetap merasa senang dan bahkan percaya diri akan hafalan yang sudah dimilikinya, sehingga jika sewaktu-waktu ada ujian atau tes hafalan, santriwati sudah percaya diri untuk mengikuti ujian atau tes hafalan tersebut. metode ini dapat memberi hasil hafalan yang kuat, sehingga hafalan yang sudah diperoleh/dicapai santriwati sebelumnya betul-betul dapat tersimpan dan terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul "Implementasi Pembelajaran Ḥifẓ Al-Qur'ān dengan Metode 4A pada Santriwati Markaz Tahfīz Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pembelajaran ḥifẓ al-Qur'ān yang dilaksanakan di Markaz Tahfīz Al-Qur'ān Putri Al-Birr Makassar menerapkan empat metode, yaitu; (1) Metode al-ḥifẓ, digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'ān untuk memperoleh atau menambah hafalan baru. Hafalan baru ini disetor dengan cara santriwati memperdengarkan hafalannya kepada pembimbing/guru tahfīz; (2) Metode at-tikrār, digunakan dalam kegiatan mengulang-ulang hafalan baru yang sudah disetor kepada pembimbing/guru tahfīz; (3) Metode ar-rabt, digunakan dalam kegiatan mengulang hafalan lama yang belum sempurna satu juz; dan (4) Metode al-murāja'ah, digunakan dalam kegiatan mengulang hafalan lama yang sudah sempurna satu juz. Adapun hasil pengulangan hafalan yang dilakukan dengan metode at-tikrār, ar-rabt,

dan al-murāja'ah disetor dengan cara santriwati secara bergantian saling memperdengarkan hafalannya kepada santriwati lain yang menjadi mitranya (partner-nya).

Penggunaan Metode 4A (al-ḥifẓ, at-tikrār, ar-rabt, dan al-murāja'ah) ini, telah tercapai, meskipun terasa menguras waktu dan tenaga, namun santriwati tetap senang, percaya diri dan semangat menghafal, sehingga jika sewaktu-waktu ada ujian atau tes hafalan, santriwati sudah siap untuk mengikuti ujian atau tes hafalan tersebut. Metode ini dapat memberi hasil hafalan yang kuat, sehingga hafalan yang sudah diperoleh/dicapai santriwati sebelumnya betul-betul dapat tersimpan dan terjaga.

REFERENCES

- Al-Birr, Ma'had. 2021. *Pedoman Integrasi Sistem Pendidikan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Ma'had al-Birr.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 1995. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XXVI. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. 2010. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-al-Qur'ān*. Jakarta: Bumi Aksara.